

BAHASA ARAB MODERN DAN KONTEMPORER; KONTINUITAS DAN PERUBAHAN

Abd Aziz

STIT Al-Amin Kreo Tangerang
azizindunisi@gmail.com

Yuan Martina Dinata

Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bekasi
yuan.martina@gmail.com

ABSTRACT

Modern Arabic has a distinction from classical Arabic in terms of lexical, phonological, morphological and syntactic. According to Abbâs al-Sûsah in Muhibb Abdul Wahab, Contemporary Arabic has the following characteristics: 1) accuracy of the use of Arabic at all levels: sound, morphology, syntax, and semantics; 2) more widely used in written language (al-Lughah al maktûbah) than oral language, 3) fluency and diversity-free 'amiyah, 4) standard language that is officially prepared. Based on observations of writers who try to classify modern Arabic vocabulary, the fields of religion, language and literature are the fields with the least development of modern Arabic vocabulary, when compared to economic, political, legal, psychological, health and other vocabularies. This may be due to the fact that from the fields of religion, language and literature there are not many new vocabulary terms, this may be due to religious, linguistic and literary norms.

Keywords: *Modern Arabic, al-'Arabiyyah al-fushha al-hadith, al-'Arabiyyah al-fushha al-mu'âshirah*

ABSTRAK

Bahasa Arab modern memiliki perbedaan dengan Bahasa Arab klasik dari segi leksikal, fonologi, morfologi dan sintaksis. Menurut Abbâs al-Sûsah dalam Muhibb Abdul Wahab, Bahasa Arab Kontemporer memiliki karakteristik antara lain: 1) akurasi penggunaan Bahasa Arab pada semua level: bunyi, morfologi, sintaksis, dan semantik; 2) lebih banyak digunakan pada bahasa tulis (al-Lughah al maktûbah) daripada bahasa lisan, 3) kefasihan dan bebas ragam 'amiyah, 4) bahasa standar yang disiapkan secara resmi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis yang mencoba mengklasifikasi kosa kata bahasa Arab modern, bidang agama, bahasa dan sastra adalah bidang yang paling sedikit perkembangan kosakata bahasa Arab modernnya, jika dibandingkan dengan kosakata ekonomi, politik, hukum, psikologi, kesehatan dan lainnya. Hal ini mungkin dikarenakan dari bidang agama, bahasa dan sastra memang tidak muncul banyak istilah kosakata baru, hal ini mungkin dikarenakan kaidah-kaidah agama, bahasa dan sastra sudah bersifat baku.

Kata kunci: *Bahasa Arab Modern, al-'Arabiyyah al fushha al-haditsah, al-'Arabiyyah al-fushha al-mu'âshirah.*

A. PENDAHULUAN

Sejak diturunkannya Al- Qur'an dalam Bahasa Arab, Bahasa Arab telah menyebut dirinya sebagai bahasa yang berkembang secara dinamis. Di antara bukti dinamisnya Bahasa Arab adalah semula Bahasa Arab hanya digunakan sebagai alat komunikasi bangsa Hijaz (Arab

Saudi sekarang). Namun setelah Islam berkembang di kawasan Timur Tengah dan Afrika, banyak bangsa dan negara yang sebelumnya tidak mengenal Bahasa Arab, kemudian bersentuhan dan menggunakan Bahasa Arab sebagai bahasa negara.¹

Pada masa Abbasiyyah, ketika dimulai peradaban Islam, bahasa Arab telah menjadi bahasa negara. Bahasa Arab telah digunakan lebih dari dua ratus juta pemakai di seluruh duni, terutama di negara Timur Tengah dan negara-negara Afrika Utara dan Barat. Selain itu bahasa Arab telah digunakan sebagai bahasa resmi dunia Islam, setidaknya dalam Organisasi Konferensi atau kerjasama Islam (OKI)².

Bahasa Arab menjadi bahasa peradaban, khususnya dengan banyaknya buku yang diterjemahkan dari bahasa Arab Yunani dan Perancis. Dengan bahasa Arab pula para ulama menulis buku dalam bidang kedokteran, arsitektur, dan matematika serta ilmu-ilmu dari disiplin ilmu yang lain. Bahasa Arab merupakan pioner (pendahulu) bagi ilmu-ilmu Eropa terdahulu yang menjadi dasar bagi peradaban Eropa modern. Pada masa Abbasiyah, masyarakat kota Arab sudah berasimilasi dengan orang-orang awam dan berbaur dengan cara bekerja di lapangan seperti perindustrian, pertanian, dan pekerjaan-pekerjaan lain.

Setelah masa keemasan itu berlalu, bangsa Arab mulai mengalami kemunduran, mereka menjauh dari agama mereka, meninggalkan bahasa Arab baku dan beralih pada dialek. Kemudian muncullah masa penjajahan. Di masa ini penjajah menggerus kebudayaan Islam dan penggunaan tata bahasa Arab baku. Mereka bersungguh-sungguh menanamkan penggunaan beragam dialek Mesir, Maghrib, (Afrika Utara) dan Suriah. Inilah realita yang terjadi, itulah sebabnya terpecahnya bangsa Arab serta menjauhnya mereka satu sama lain. Komunikasi tidak bisa berjalan lancar antara kedua belah pihak, kecuali jika digunakan Bahasa Arab Baku.³

Akhir-akhir ini Bahasa Arab menjadi bahasa yang cukup besar peminatnya di Barat. Di Amerika misalnya hampir tidak ada universitas yang tidak memasukkan Bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah. Termasuk Perguruan Tinggi Katolik dan Kristen, tentu dengan maksud dan tujuan tertentu mempelajari Bahasa Arab. Sebagai contoh Harvard University, universitas paling terkemuka di dunia didirikan oleh para petinggi dan pemuka Protestan. Demikian pula Georgetown University, sebuah universitas swasta Katolik, keduanya mempunyai pusat Studi Arab yang kurang lebih merupakan *Center for Contemporary Arab Studies*.

Sebagai kawasan bisnis yang baru yang sangat terbuka serta menjanjikan peluang serta prospek yang cerah. Timur Tengah adalah primadona baru yang sedang menjadi pusat perhatian banyak kalangan di dunia. Ditandai pula dengan semakin banyaknya lembaga dan perusahaan dari luar Arab berdatangan dan membuka kantor di negara-negara Timur Tengah. Mereka yang berdatangan itu menyadari pentingnya menguasai bahasa Arab selain bahasa Inggris, adalah syarat utama komunikasi dan diplomasi sekaligus pendekatan dengan masyarakat dan negara Tmur Tengah.

Berbagai negara, termasuk Indonesia juga menyadari pentingnya kawasan Timur Tengah sebagai mitra setelah menyadari peluang dan harapan akan masuknya investasi dari negara-negara Arab ke negara mereka. Di Indonesia sudah ada beberapa perwakilan

¹ Muhib Abdul Wahab, *Formulasi Konsep Tenses dalam Bahasa Arab Kontemporer (Analisis Linguistik terhadap Pemikiran Tammam Hassân)*

² Dahne Stephan, “*Qur’anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature*”, *Journal of Qur’anic Studies*, Vol.3, No.2, 2001,1-13, dalam Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 4 No.1 2017.h.2

³ Amin Nasir, *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*, Arabiya Vol. 6 No.1 Januari - Juni 2014. h.22.

perusahaan dan lembaga keuangan asing yang membuka kantor di Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari upaya pemerintah Indonesia peran aktif dan keseriusan pemerintah RI untuk mengundang investor asal Timur Tengah datang ke Indonesia.

Dalam hal ini, proses komunikasi, diplomasi dan negosiasi bilateral tentulah membutuhkan Bahasa Arab sebagai mediana yang paling utama. Sayangnya, harus diakui bahwa tenaga-tenaga ahli yang menguasai bahasa Arab, seperti diplomat dan sebagainya, masih sedikit jumlahnya. Padahal kebutuhan akan hal itu sangat tinggi. Hal tersebut sekaligus menjadi peluang dan tantangan bagi masyarakat Indonesia untuk melihat situasi yang sudah berubah, hubungan Indonesia dengan kawasan Timur Tengah yang semakin intensif dan semakin terbukanya peluang kerja dan berpikir ulang bahwa Bahasa Arab bukan lagi bahasa asing kelas ketiga, tapi sudah menjadi bahasa yang penting dan mutlak perlu dipelajari.⁴

1. Bahasa Arab Era Klasik

Menurut ahli Bahasa, bersatunya Bahasa Arab adalah hasil percampuran bahasa penduduk-penduduk yang mendiami semenanjung Jazirah Arab. Tidak diketahui pasti kapan bahasa itu terbentuk seperti sekarang ini dan juga tidak diketahui sebab-sebab yang membawa percampuran bahasa dari penduduk tersebut.⁵

Sejarah sastra Arab merupakan aspek yang cukup penting dalam mengungkapkan perjalanan sastra arab dari zama kuno hingga sekarang. Sejarah sastra arab secara garis besar dibagi ke dalam enam periode:

a. Periode Jahiliyah

Periode ini merupakan periode pembentukan dasar-dasar bahasa Arab. pada masa ini ada kegiatan-kegiatan yang membantu perkembangan bahasa Arab, yakni kegiatan di Pasar Ukaz, Zu al Majaz dan Majannah yang merupakan festival dan lomba Bahasa Arab antara suku Quraisy dan suku-suku lain yang datang ke Mekkah.

b. Periode permulaan Islam

Sejak datangnya Islam sampai berdirinya Bani Umayyah, wilayah Islam bertambah luas.mereka menetap dan tinggal di tengah-tengah penduduk asli, sehingga terjadi asimilasi dan pembauran yang memperkuat kedudukan Bahasa Arab. Sastra pada permulaan Islam ditandai dengan turunnya AL Qur'an al Karim melalui perantaarn Nabi Muhammad saw. Dengan landasan AL Qur'an tersebut memotivasi untuk memajukan peradaban dan menebar benih-benih kebaikan , termasuk lebih mendalami ilmu pengetahuan dari berbagai cabang ilmu, termasuk ilmu bahasa yang mempelajari kesusastraan.

c. Periode Bani Umayyah

Periode ini merupakan periode yang paling gencar sastra syairnya. Pada masa bani Umayyah terdapat banyak golongan yang muncul dalam Islam di antaranya Syiah dan Khowarij dan pengikut Abdullah bin Zubair. Keadaan ini menyebabkan posisi syair justru menjadi penyambung lidah sesuai dengan tujuan dari masing-masing golongan Islam tersebut.

d. Periode Abbasiyah

Kehidupan di masa pemerintahan Abbasiyah lebih makmur dna maju, ilmu pengetahuan Islam banyak digali di zaman ini. Pada masa ini masyarakat kota Arab sudah berasimilasi dengan orang-orang awam dan berbaur dengan cara mereka di lapangan seperti perindustrian, pertanian dan pekerjaan-kerjaan lain yang beraneka ragam. Mereka

⁴ Amin Nasir, *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*, Arabiya Vol. 6 No.1 Januari - Juni 2014. h.23.

⁵ Amin Nasir, *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*,30.

berkecimpung dalam peradaban dan kemodernan. Pada masa ini muncul istilah arabisasi, menggali hukum syariat Islam dari kitab suci Al Qur'an dan menyusun ilmu Bahasa Arab khususnya al Qur'an. Adapun tujuan penggalan bahasa pada masa Abbasiyah adalah:

1. Penyusunan ilmu-ilmu syariat, (ilmu fikih, Aqidah, Balaghah, Ushul Fikih, Nahwu dan Sharaf)
 2. Penerjemahan buku-buku bahasa Asing ke dalam bahasa Arab, khususnya ilmu yang berasal dari Yunani kuno
 3. Sector industry sebagai buah dari kemajuan peradaban dalam bidang sains dan teknologi
 4. Mulai menjamurnya kegiatan ilmiah seperti seminar, diskusi dan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan.
- e. Periode Era Modern

Akhir abad XVIII, ketika bangsa Arab di bawah pemerintahan Daulat Usmaniyah keadaannya sangat lemah. Bangsa Eropa datang ekspansi ke Timur Tengah, tidak dengan kekerasan tetapi kedatangannya dengan dalih untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan berdagang. Pemerintahan berikutnya jatuh ke tangan Muhammad Ali (yang semula diangkat Pemerintah Usmani sebagai gubernur Mesir) berusaha menerima kebudayaan barat dan ilmu pengetahuannya, maka perkembangan sastra berkurang. Baru dua abad kemudian muncullah karya sastra baru dan para penyair menyesuaikan diri dengan zaman modern. Mulai melepaskan diri dari ciri klasik namun masih ada keterikatan. Keistimewaan syair modern ini lebih mementingkan isi daripada sampiran, bahasanya mudah dan sesuai dengan keadaan.

B. TERMINOLOGI BAHASA ARAB MODERN DAN KONTEMPORER

Bahasa Arab terdiri atas dua ragam, yaitu bahasa Arab klasik dan bahasa Arab modern⁶. Istilah Bahasa Arab kontemporer (اللغة العربية المعاصرة) adalah istilah untuk Bahasa Arab *fushha* (resmi dan standar) yang digunakan pada masa sekarang, baik untuk penulisan literatur, jurnal, surat kabar, maupun dalam percakapan dan forum resmi, serta tetap menggunakan kaedah baku bahasa Arab.

Sami Boudelaa dan William D Marslen-Wilson dalam Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab⁷ menyebutkan bahasa Arab modern adalah bahasa Arab yang banyak ditemukan pada media elektronik maupun media cetak, seperti televisi, radio, majalah, koran, dan buku kontemporer Arab. Istilah lain bagi Bahasa Arab kontemporer adalah *al-fushha al-mu'ashirah*, *fushha al-Ashr*, *Al-'Arabiyyah al-mu'ashirah*, *al-'Arabiyyah al-fushha al-haditsah* dan *al-'Arabiyyah al-fushha al-mu'ashirah*.

Bahasa Arab klasik dapat ditemukan dalam Al-Qur'an-meskipun bahasa Arab dalam al-Qur'an selalu aktual dan kontekstual-sebagai rujukan bahasa Arab *fushha*, dalam hadits,

⁶ Ghania Droua Hamdani and Others, "Speaker Independent as For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents," International Journal of Speech technology, Vol 15 (2012), 487-493 dalam Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 4 No.1 2017.h.2.

⁷ Sami Boudelaa dan William D Marslen-Wilson, "Aralex: A Lexical Database For Modern Standard Arabic," Behavior Research Methods, Vol.42, No2, 2010, 481-487, dalam Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 4 No.1 2017.h. 2

dan buku-buku klasik dan abad pertengahan.⁸ Bahasa Arab klasik sudah ada sebelum Islam, sejak masa Jahiliyah, sejak sebelum abad ke-6.⁹

Secara empirik dan teoritik, bahasa Arab tidak berbeda jauh dengan bahasa lainnya, dapat berkembang sesuai kepentingan para penuturnya, karena suatu bahasa akan hidup jika masyarakat masih menggunakannya dan bahasa tersebut akan mati jika terjadi sebaliknya (sudah tidak digunakan lagi).

Bahasa Arab modern dan kontemporer sama dengan bahasa Arab klasik, baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tertulis. Perbedaannya hanya terletak pada perkembangan dan perbendaharaan kosa kata (mufrodāt), di mana pada Bahasa Arab modern dan kontemporer perkembangan bahasanya mengikuti perkembangan kata yang mengiringi perkembangan zaman, sedangkan bahasa Arab klasik mengacu pada adat kebiasaan lama demikian pula bahasa Arab modern lebih sering digunakan dalam penyampaian berita dan penulisan berita.¹⁰

C. PEMBAHASAN

1. Penelitian Terkait Bahasa Arab Modern

Muhbib Abdul Wahab telah melakukan penelitian tentang formulasi *tenses* dalam Bahasa Arab kontemporer melalui analisis linguistik terhadap pemikiran nahwu Tammam Hassan. Berdasarkan temuan dan analisisnya terhadap pemikiran nahwu Tammam Hassan, disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, formulasi konsep *tenses* dalam pemikiran Tammam Hassan dilandasi kerangka teori yang melihat Bahasa Arab sebagai sebuah sistem bahasa yang elastis dan kaya ragam ungkapan. *Tenses* dalam Bahasa Arab kontemporer tidak dipengaruhi oleh konsep serupa dalam Bahasa Inggris, karena penggunaan *tenses* dalam Bahasa Arab memiliki akar historis dan bukti faktual dalam berbagai khazanah intelektual Arab klasik maupun kontemporer, terutama teori *ta'liq* dan *al nazham* yang dicetuskan oleh 'Abd al Qâhir al-Jurjâni.

Kedua, Tammam Hassan memformulasikan konsep *tenses* dalam bahasa Arab kontemporer dengan tetap mendasarkan pada pembagian konsep waktu (tala) yang melekat pada bentuk *fi'il*, lalu dihubungkan dengan konsteks dimana *fi'il* distrukturkan dan dirangkai dengan *af'al nasikhah*, *af'al syurû'*, *af'al muqârabah*, dan *zharaf zaman* serta *'adawat* lain yang menyertainya. Formulasi *tenses* menghasilkan bentuk (*binyah*) dan makna fungsional dan konstekstual sesuai dengan *siyâq al kalâm* yang menjadi penyertainya (*al qarâin al lafzhiyyah*) dan konsteks sosial budaya yang melingkupi pemaknaannya (*al qarâin ghair al lafzhiyyah*)

Ketiga, pemikiran nahwu Tammam Hassan mengenai penggunaan bahasa kontemporer memberikan implikasi semantik yang sangat penting dan menarik. Implikasi tersebut dapat dijadikan salah satu pendekatan semantik dalam memahami teks khususnya al Qur'an, implikasi tersebut memberinya insprasi untuk menghadirkan keindahan gaya bahasa dan kedalaman makna al Qur'an dalam karya monumentalnya: *al-Bayân fi Rawâi' al Qur'an; Dirasah Lughawiyyah wa Ushlubiyyah li-Nashsh al-Qur'an*.

Adit Tiawaldi dan Muhbib Abdul Wahab mengadakan penelitian tentang Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik pada Majalah al

⁸ Mohammad A. M. Abu Shariah and Others, "Phonetically Rich and Balanced Text and Speech Corpora," Lang Research & Evaluation, Vol.46,2012,601-634.

⁹ Issa J. Boullata, "Middle East Studies Association of North America (MESA)," Review of Middle East Studies, Vol.48, No.1/2,2014,116-117, <http://www.Jstor.Org/Stable/2433136>, accessed:21-01-2016,48 UTC

¹⁰ <https://wirsablog.wordpress.com/2012/09/15/bahasa-arab-modern-2/> Diakses 23 Maret 2018. Pukul 14.30 WIB.

Jazeera.¹¹ Objek penelitian ini adalah majalah daring al Jazeera dalam bentuk analisis makna leksikal, gramatikal dan kontekstual dan penelitian analisis frasa, klausa dan verbal. Penelitian ini menggunakan teori *al-Nazhariyyah al-Siyaqiyyah* atau teori *konstektual* yang dikembangkan oleh J.R. Firth. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Bahasa Arab modern yang digunakan oleh Majalah Online al Jazeera telah mengalami perkembangan dalam makna dan struktur. Perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi mempengaruhi pada perkembangan kosa kata bahasa Arab pada bidangnya masing-masing seperti politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Karakteristik Bahasa Arab Modern

Bahasa sebagai salah satu gejala sosial masyarakat yang digunakan untuk berkomunikasi sesama manusia. Maka sebagai gejala komunikatif, perlu dibedakan penggunaan dan fungsi dari bahasa tersebut.¹² Fungsi bahasa dalam masyarakat berhubungan dengan pemakaian dengan bidang kehidupan yang khas, artinya di luar bidang itu bahasa digunakan secara umum. Bidang pertama untuk Bahasa Arab adalah bidang agama dan ibadah, merupakan contoh Bahasa Arab klasik sebagai bahasa umat Islam.¹³ Karena itu di sana Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama dan ibadah. Dalam fungsinya sebagai sarana dalam kitab suci akan memberikan dampak, bahasa Arab itu sering dijadikan objek studi dalam berbagai bidang pendidikan yang bercorak keagamaan seperti institut agama, sekolah teologi dan seminar-seminar.¹⁴

Bahasa Arab modern diidentifikasi sebagai bahasa tertulis yang digunakan sebagai bahasa media. Hal ini menjadi perhatian para ahli bahasa dalam beberapa tahun terakhir karena stabilitasnya, karena kegunaannya serta kemampuannya sebagai sebuah model penggunaan penulisan. Bahasa sebagai bentuk tertulis (broadcast) maupun sebagai bahasa standar media berita telah menjadi sebuah fenomena yang biasa terjadi, terutama dalam masyarakat multi bahasa, *diglossia*¹⁵ dan multi dialek. Bahasa Arab, menurut Vincent Monteil, secara fungsional merupakan bahasa media berta Arab, dan merupakan bahasa resmi. Bahasa Arab modern dikodifikasikan sebagai fenomena yang terpisah dari Bahasa Arab klasik, karena orang Arab dan ahli bahasa mempunyai opini yang obyektif tentang apa yang disebut sebagai *Lahjat al-Jarâid*. Menurut Badawi, *fushhâ* adalah istilah Bahasa Arab untuk bahasa Arab modern dan bahasa komunikasi formal baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

¹¹ Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan, Vol. 4 No.1 2017.h. 1-19.

¹² J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004),11.

¹³ Christian Julien Robin, "The Development of Arabic As A Writeten Introduction Language Types", Proceedings of The Seminar For Arabian of Arabic As A Written Language". Papers From The Special Session of The Seminar For Arabian Studies Hold on 24 July (2010),p1-3 Published by: Archaeopress Stable URL: <http://www.Jstor.Org/Stable/41224040>.

¹⁴ Anton M. Moeliono, *Perkembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan dan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa* (Jakarta: Djambatan,1985),50.

¹⁵ Situasi diglosia adalah suatu komunitas bahasa yang memiliki dua variasi bahasa yang berbeda dalam hal tujuan Variasi pertama adalah bahasa arab klasik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan bahasa Ibu dari sekian banyak dialek di kawasan negara Arab Variasi kedua adalah bahasa Arab modern atau dikenal dengan bahasa formal, yang digunakan sebagai bahasa pendidikan dan bahasa media baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Arab modern memiliki perbedaan dengan Bahasa Arab klasik dari segi leksikal, fonologi, morfologi dan sintaksis¹⁶. Menurut Abbâs al-Sûsah dalam Muhib Abdul Wahab¹⁷, Bahasa Arab Kontemporer memiliki karakteristik antara lain: 1) akurasi penggunaan Bahasa Arab pada semua level: bunyi, morfologi, sintaksis, dan semantik; 2) lebih banyak digunakan pada bahasa tulis (*al-Lughah al maktûbah*) daripada bahasa lisan, 3) kefasihan dan bebas ragam 'âmiyyah, 4) bahasa standar yang disiapkan secara resmi.

3. Perkembangan Bahasa Arab Modern

Meskipun interaksi antara budaya Arab dan Barat telah berlangsung lama, namun interaksi yang membawa pengaruh besar bagi perkembangan budaya Arab bermula saat kedatangan Napoleon ke Mesir pada tahun 1798¹⁸. Sejalan dengan pendapat Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, modernisasi (*tahdits*) Bahasa Arab yang dimulai di Mesir dan Suriah sejak abad ke-19, banyak dipengaruhi asing di bidang intelektual, sosial dan perkembangan politik di wilayah Timur Tengah. Modernisasi itu dimulai sejak ekspedisi Napoleon ke Mesir pada akhir abad ke-19. Pada masa ekspedisi tersebut Napoleon memberi banyak kontribusi dengan mengenalkan percetakan surat kabar untuk pertama kalinya di Mesir, menterjemahkan literatur Barat ke dalam Bahasa Arab.¹⁹ Pada saat itu para pakar bahasa Arab, ulama, sastrawan, para jurnalis ikut serta dalam proses modernisasi bahasa. Ketika itu didirikanlah majma' al Lughah al-'Arabiyyah di Kairo yang berperan dalam modernisasi yang dilakukan untuk menjaga keseimbangan bahasa Arab *fushhâ* dan merupakan indikasi terhadap perkembangan zaman.²⁰

Kontak budaya Arab dengan budaya Eropa tersebut dilanjutkan pada masa Mohammad Ali, banyak putra Mesir yang dikirim ke Eropa untuk belajar agar mereka bisa mengajarkan ilmu mereka setelah kembali ke Mesir. Modernisasi Bahasa Arab juga banyak dipengaruhi oleh imigran Arab di Amerika dan dari miisionary yang membawa pendidikan Barat ke berbagai wilayah timur Tengah. Kontribusi imigran itu berupa penerjemahan keilmuan Barat ke dalam Bahasa Arab yang banyak dipengaruhi bahasa Inggris dan Perancis. Keilmuan yang mereka ajarkan adalah kedokteran, dan sains. Pada masa itu ada dua institusi yang berpengaruh dalam melahirkan para intelektual Arab yaitu Universitas Saint Joseph (1873) dan Universitas Amerika di Beirut.

Abad ke -19 dianggap sebagai masa perkembangan linguistik terutama pada linguistik historis komparatif. Pada masa ini orang sudah mulai memikirkan otonomisasi linguistik sebagai sebuah ilmu, khususnya perhatian orang tertuju pada bahasa tertulis.

D. KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa Bahasa Arab merupakan bahasa yang dinamis, bahasa yang hidup dan akan terus berkembang. Hal ini dikarenakan selama sebuah bahasa itu

¹⁶ A. Mahfoud And Friends, *Introduction To The Special Issue A Literacy In Arabic*, "Artice Reading ad Writing, Vol.24, No.9, 2011,1011-1018.

¹⁷ Abbâs al-Sûsah, *al-'Arabiyyah al-fushha al-Mu'ashirah*, (Kairo : Dâr Garîb, 2002) h.14, dalam Muhib Abdul Wahab, *Formulasi Konsep Tenses dalam Bahasa Arab Kontemporer (Analisis Linguistik terhadap Pemikiran Tammam Hassân)*

¹⁸ Haywood 1971 dan Andangjaya 1983,14. Dalam Taufiq A. Dardiri, *Perkembangan Puisi Arab Modern* (Adabiyat: Vol. X, No. 2 Desember 2011), 288.

¹⁹ Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan Semantik pada Majalah al Jazeera*,....h.3

²⁰ Muhammad Hasan'Abd al 'Aziz, *al-'Arabiyyah al-Mu'ashirah: Qadhâya wa Musykilât* (Kairo: Maktanah al-Adab),153-154.

digunakan selama itu pulalah sebuah bahasa akan terus berkembang. Dan sebaliknya manakala bahasa itu tidak digunakan lagi maka bahasa itu akan mati.

Sami Boudelaa dan William D Marslen-Wilson dalam Adit Tiawaldi dan Muhibb Abdul Wahab²¹ menyebutkan bahasa Arab modern adalah bahasa Arab yang banyak ditemukan pada media elektronik maupun media cetak, seperti televisi, radio, majalah, koran, dan buku kontemporer Arab. Istilah lain bagi Bahasa Arab kontemporer adalah *al-fushha al mu'ashirah*, *fushha al-'Ashr*, *Al-'Arabiyyah al-mu'ashirah*, *al-'Arabiyyah al fushha al-haditsah* dan *al-'Arabiyyah al-fushha al-mu'ashirah*.

Bahasa Arab modern sebagai bahasa resmi dan standar di media, baik media cetak maupun media elektronik, baik bahasa tulisan maupun bahasa tulisan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dalam semua bidang seperti ekonomi, politik budaya dan lain sebagainya. Berikut ini diuraikan contoh-contoh bahasa Arab modern /kontemporer. Setelah penulis mencoba mengklasifikasi bahasa Arab modern yang sudah banyak digunakan, penulis mengambil kesimpulan bahwa untuk bidang politik dan ekonomi termasuk bidang yang paling banyak muncul bahasa arab modernnya .sedangkan bidang agama dan bahasa dan sastra merupakan bidang yang paling sedikit muncul bahasa modern/kontemporer.

CONTOH KOSA KATA BAHASA ARAB MODERN DAN KONTEMPORER

BIDANG EKONOMI DAN PERINDUSTRIAN

Investasi	إِسْتِثْمَارٌ
Produksi	إِشْتِجَاعٌ
Monopoli	إِخْتِكَارٌ
Administrasi bisnis	إِدَارَةُ الْعَمَلِ
Import	إِسْتِيزَادٌ
Asset perusahaan	أَصُولُ الشَّرِكَةِ
Bangkrut	إِقْتِلَاسٌ
Administrasi perusahaan	إِدَارَةُ الشَّرِكَةِ
Juru bayar	أَمِينُ الصَّنْدُوقِ
Eksport	تَصْدِيرٌ
Titipan barang	إِيْدَاعُ البَضَائِعِ
Asuransi	تَأْمِينٌ
Biaya dasar, biaya awal	التَّكْلِفَةُ التَّمَبِدِيَّةُ
Kekayaan	ثَرْوَةٌ / ثَرَاءٌ
Bank sentral	بَنْكُ الْمَرْكَزِ
Analisa	تَحْلِيلٌ
Modal, Kapital	رَأْسُ مَالِيٍّ
Modal usaha	رَأْسُ مَالِ الْمُسَاعِي

²¹ Sami Boudelaa dan William D Marslen-Wilson, "Aralex: A Lexical Database For Modern Standard Arabic," Behavior Research Methods, Vol.42,No2, 2010, 481-487, dalam Adit Tiawaldi dan Muhibb Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam perspektif sintaksis dan semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban , Vol. 4 No.1 2017.h. 2

Efisiensi anggaran	فَعَالِيَّةٌ مِيزَانِيَّةٌ
Kebijaksanaan moneter	السِّيَاسَةُ التَّقَدِيرِيَّةُ
Transaksi	صَفَقَةٌ
Pelanggan	زُبُونٌ
Obligasi	سَنَدٌ
Produksi kerajinan tangan	الصُّنَاعِيَّةُ الْيَدِوِيَّةُ
Pelaku usaha	صَاحِبُ الْأَعْمَالِ
Usaha produktif	عَمَلٌ مُنْتِجٌ
Uang muka/panjar	عَرَبُونٌ
Audit keuangan	مُرَاجَعَةُ مَالِيَّةٍ
Banker	مَصْرَفِيٌّ
Hasil produksi	الْمُنْتَجَاتُ الصُّنَاعِيَّةُ
Investor	مُسْتَتِمِرٌ
Pajak	ضَرِيْبَةٌ جَ ضَرَائِبٌ
Konvensional	التَّقْلِيْدِيَّةُ
Insentif	خَافِزٌ
Pertambahan tajam	الرِّبَاذَةُ الْحَادَّةُ
Multi dimensi	مُتَعَدِّدُ الْجَوَانِبِ / الْأُبْعَادِ
Area perdagangan bebas	مَنْطِقَةُ التِّجَارَةِ الْحُرَّةِ
Kawasan industry	الْمَنْطِقَةُ الصُّنَاعِيَّةُ
Air mineral	مَاءٌ مَعْدَنِيٌّ
Agen	وَكِيْلٌ ، عَمِيْلٌ
Titipan uang	وَدْعَةُ النُّقُودِ
Akomodasi	وَسَائِلُ الرَّاحَةِ
Temu karya/usaha	لِقَاءُ الْعَمَلِ
Tamu hotel	تَزْلَأَةُ الْفَنَادِقِ
Transportasi	تَقْلٌ / مُوَاصَلَةٌ
Agen distribusi	وَكَالَةُ التَّوْرِيْعِ
Bahan bakar	وُقُودٌ
Akomodasi perjalanan	وَسَائِلُ الرِّحْلَةِ

BIDANG SOSIAL, POLITIK DAN KEAMANAN

Kecaman	إِحْتِيَاجٌ / إِتِقَادٌ
ASEAN	إِتْحَادُ أَمَمِ شَرْقِ آسِيَا
Bentrokan	إِشْتِيْبَاكٌ
Konfrontasi militer	الإِشْتِيْبَاكُ الْعَسْكَرِيَّةُ
Terorism	إِرْهَابِيَّةٌ
Aksi militer	إِجْرَاءَاتُ عَسْكَرِيَّةٌ

Interogasi	إِسْتِجْوَابٌ
Pemilihan umum	إِسْتِخَابَاتٌ عَامَّةٌ
Tahanan politik	أَسِيرٌ سِيَاسِيٌّ
Bukti otentik	بُرْهَانٌ قَاطِعٌ
Sidik jari	بَصْمَةٌ
Sabotase	تَخْرِيبٌ / إِتْلَافٌ
Bukti pengesahan	إِثْبَاتٌ صِحَّةِ التَّوَصِيَةِ
Pertukaran tawanan	تَبَادُلُ الْأَسْرَاءِ
Revolusi	ثَوْرَةٌ
Sekelompok/segelintir prajurit	حُفْنَةٌ مِنَ الْعَسْكَرِ
Politisi, Tokoh politik	رِجَالٌ سِيَاسِيٌّ
Peta politik	التَّحْرِيطَةُ السِّيَاسِيَّةُ
Dialog persahabatan	التَّحْوِازُ التَّحْضَارِي
Aparat keamanan nasional	جِهَازُ الْأَمْنِ الْقَوْمِيِّ
Pangkat militer	رُتَبٌ عَسْكَرِيَّةٌ
Perampokan bersenjata	السَّطْوَةُ الْمُسَلَّحَةُ
Aksi sabotase	عَمَلِيَّةٌ تَخْرِيبِيَّةٌ
Politik persoalan di belakang	سِيَاسَةُ الْأَمْرِ الْوَاتِعِ
Aksi sabotase	عَمَلِيَّةٌ تَخْرِيبِيَّةٌ
Tebusan tawanan	فِدَاءُ الْأَسِيرِ
Gas air mata	غَازٌ مُسَبِّلُ الدَّمْعِ
Pengamat politik	الْمُرَاقِبُ السِّيَاسِي
Sekularisasi-baik system aerah bagi provinsitensialnye	عِلْمَانِيٌّ
Senjata nuklir	قُبْحَلَةٌ نَوَاطِيَّةٌ
Fasilitas umum	تَسْهِيلَاتٌ عَامَّةٌ
Decision maker	صَانِعُ الْقَرَارِ
Analisis politik	الْمُحَلِّلُ السِّيَاسِي
Jendral	فَرِيْقٌ
Letnan jendral	فَرِيْقٌ أَوَّلٌ -
Nuklir	نَوَوِيٌّ
Membabi buta	أَشْوَاعِيٌّ
Afiliasi	إِنْتِمَاءٌ
Marsekal	الْمَشِيرُ -
Mayor jendral -	لِيُوَاءٌ
Brigade jendral	عَمِيْدٌ -
Kolonel	عَقِيْدٌ -
Letnan colonel	مُقَدِّمٌ -

Mayor	رَائِدٌ -
Kapten	تَقْيِبٌ -
Letnan satu	مُلازِمٌ أَوَّلٌ -
Letnan	مُلازِمٌ -
Sersan	رَقِيْبٌ -
Kopral	عَرِيْقٌ -
Budayawan	شَخْصِيَّةٌ ثَقَافِيَّةٌ
Tokoh/Pemuka masyarakat	شَخْصِيَّاتٌ عَامَّةٌ
Jaringan	شَبْكَةٌ
Gejala (sosial)	ظَاهِرَةٌ جَ ظَوَاهِرٍ
Anggota peninjau	العَضُو المُرَاقِبِ
Anggota tetap	العَضُو الدَّائِمِ
Anggota kehormatan	العَضُو بِالتَّكْرِيمِ
Kolektif/missal	الجَمَاعِي
Komisi khusus pencari fakta	لَجْنَةٌ خَاصَّةٌ لِتَقْصِصِ الحَقَائِقِ
Pemerhati masalah politik	المُتَمَهِّمُونَ بِالسِّيَاسَةِ
Calon, kandidat	مُرَشِّحٌ
Konfrontasi militer/fisik	المُؤَاجَهَةُ العَسْكَرِيَّةُ
Multilateral	مُتَعَدِّدُ الأَطْرَافِ
Nepotisme	مَحْسُوبِيَّةٌ
Negoisasi	مُفَاوَضَةٌ
Atase kebudayaan	مُلاحِقُ الثَّقَافِي
Partisipasi aktif	المُشَارَكَةُ الفَعَّالَةُ/الفَعْلِيَّةُ
Aktivis politik	تَشْطِيطٌ سِيَاسِي
Antipati	نُفُورٌ
Aklamasi	مُؤَافَقَةٌ بِإِهْتِافٍ
System multy partai	نِظَامُ التَّعَدُّدِ دِيَّةِ الحِزْبِيَّةِ
Konsekwensi alami/normal	تَبْيِجَةٌ طَبِيعِيَّةٌ
Konsekwensi logis	النَّبِيْجَةُ المَنْطِيقِيَّةُ
Anggaran rumah tangga	نِظَامٌ دَاخِلِيٌّ
Demonstrasi	مُظَاهِرَةٌ
Arak-arakan, Pawai	مَسِيرَةٌ جَ مَسِيرَاتٍ
Rombongan (mobil)	مُرْكَبٌ
Sukarelawan	مُتَطَوِّعٌ
Sindikat	نِقَابَةٌ
Identitas nasional	الثَّوَابِيَّةُ الوَطَنِيَّةُ
Anggota tetap/berkeanggotaan tetap	دَائِمَةُ العَضُوبِ

Asosiasi	نقابة
----------	-------

BIDANG AGAMA

Zionis	صُحْيُونِي
Atheis	التَّحَادِيَّة

BIDANG KOMUNIKASI

Berita utama	أخبارٌ رئيسية
Iklan terselubung	الإعلانُ المُستبَر
Siaran (luar negeri) ke ...	البرامجُ الموجهةُ إلي
Saling mempengaruhi	التأثيرُ المتبادل
Kampanye	حملةٌ / دعاية
Kalangan pers	رجالُ الصحافة
Waktu siaran	وقتُ البثِّ
Jalur komunikasi	قناةُ الإتصال
Buah bibir	مخوَرُ التحدِيث
Loby	جماعةُ الضَّغط
Spanduk	لافتة
Diam seribu bahasa	الصَّمْتُ المُطبَّق
Media cetak	وسائلُ الإعلامِ المطبوعة
Jumpa pers	لقاءٌ صحفِي

BIDANG HUKUM DAN TATA NEGARA

Aparat pemerintah daerah	جهازُ الحكومةِ الإقليمِيَّة
Pelanggaran-pelanggaran	تجاوزات
Kebijaksanaan	إتزانٌ / سياسةٌ / حكمة
Amandemen undang-undang	تعدُّلٌ لِدُ سُنُورِي
Krisis kredibilitas	أزمةُ الثقة
Pengesahan	إبرامٌ
Otonomi	حُكْمٌ ذاتِي / إستقلالٌ
Pejabat Negara	رجالُ الدَّولة
Sogok, suap	رشوة
Daftar hitam	قائمةُ سُوءاء
Pelecehan	إزدراءٌ / إحتقارٌ
Korban tewas	ضحيةُ القَتيل
Badan amnesty internasional	مُنظمةُ العفوِ الدَّولي
Pelanggaran-pelanggaran	مُخالفات
APBD	مِيزَانِيَّةُ إِقليمِيَّة
APBN	مِيزَانِيَّةُ قُومِيَّة

Pemerintahan peralihan	الحُكُومَةُ الإِثْتِمَالِيَّة
Kesalahan besar/fatal	التَّخَطُّأُ الفَادِح
Pangkat, gelar	رُتْبَةٌ ج رُتَبٌ
Denda	عَرَامَةٌ
Saling menuduh	الإِثْتِهَامَاتُ التَّمْتَابِلَة
Membebaskan	إِخْلَاءٌ سَبِيل
Nama baik	سُمْعَةٌ / شُهْرَةٌ
Komunis	شِيُوعِي
Auditor	مُرَاجِعُ الحِسَابَات
Auditor eksternal	مُرَاجِعُ الحِسَابَاتِ التَّخَارِجِيَّة
Auditor internal	مُرَاجِعُ الحِسَابَاتِ الدَّاخِلِيَّة
Tanggung jawab individu	الْمَسْئُولِيَّةُ الفَرْدِيَّة
Tanggung jawab sosial	الْمَسْئُولِيَّةُ الإِجْتِمَاعِيَّة
Tanggung jawab semua orang	مَسْئُولِيَّةُ الجَمِيع
Tanggung jawab utama	الْمَسْئُولِيَّةُ الرَّئِيسِيَّة
Berita acara perkara	مَحْضَر
Palsu, imitasi	مُرَيَّفٌ
Narkoba	مُخَدِّرٌ ج مُخَدِّرَات

BIDANG PSIKOLOGI

Pesimis	تَشَائِم
Motif	حَافِزٌ / بَاعِثٌ
Saling mencintai	الْحُبُّ التَّمْتَابِل
Optimis	مُتَفَتِّحٌ
Ambisi	طُمُوحٌ / هِمَّة
Positif	إِيجَابِي
Spontan	تَلْتَمَازِيٌّ / عَفْوِيٌّ
Fase perubahan/pergeseran	مَرَحَلَةٌ تَحْوَل
Fase peralihan	مَرَحَلَةٌ إِثْتِمَال
Sikap	مَوْقِفٌ
Tahap, fase	مَرَحَلَةٌ / طَوْرٌ
Indikator	مُؤَيِّنٌ / مِقْيَاسٌ
Gaya hidup	نَمَطُ الحَيَاة
Wibawa	تَعَوُّذٌ / مَهَابَةٌ
Pesimis	حَيَبَةُ الأَمَل

BIDANG MANAJEMEN

Tujuan utama, sasaran inti	بَيْتُ التَّصْبِيحَةِ
----------------------------	-----------------------

Evaluasi	تَقْيِيمٌ
Operasi, Proses	عَمَلِيَّةٌ
Struktur, bagan	هَيْكَلٌ / بُيُوتَانٌ
Tujuan akhir	غَرَضٌ نِهَائِيٌّ
Bermutu tinggi	عَالِيَّةُ الْجُودَةِ
Tujuan utama	غَايَةٌ رَّئِيسِيَّةٌ
Batu pertama	الْحَجَرُ الْأَسَاسِي
Agenda kerja	جَدُّوْلُ الْأَعْمَالِ
Rancangan	خُطَّةٌ / مَشْرُوعٌ
Tanda tangan	إِمْرَءٌ / تَوْفِيعٌ
Kesempatan kerja	فُرْصَةُ الْأَعْمَالِ
Upaya kolektif	الْجُهْدُ الْجَمَاعِي
Substansi	جَوْهَرٌ
Mutu	جُودَةٌ
Akreditasi	إِعْتِمَادٌ
Arah berlawanan	الْإِتِّجَاهُ الْمُعَاكِسُ
Horizontal	أَفْقِيٌّ
Bermutu tinggi	عَالِيَّةُ الْجُودَةِ
Unsur	عُنْصُرٌ
Tata cara	كَيْفِيَّةُ الْعَمَلِ
Panitia	لَجْنَةٌ
Panitia ad hoc	لَجْنَةٌ خَاصَّةٌ
Anggaran dasar	قَانُونٌ أَسَاسِيٌّ
Konfrensi hall	قَاعَةُ الْمُؤْتَمَرَاتِ
Balai pertemuan	قَاعَةُ إِجْتِمَاعِيَّةٍ
Kertas kerja	وَرَقَّةُ الْأَعْمَالِ
Situasi kondisi	وَضْعٌ جَوْهَرِيٌّ
Akses	وُلُوجٌ / مَدْخَلٌ
Tujuan strategis	هَدَفٌ إِسْتِرَاطِيٌّ

KESEHATAN

Hilang ingatan, amnesia	فَقْدَ أَنْ الذِّكْرَةَ
Sendi-sendi	رَكْبَزَةٌ ج رَكَائِزُ
Gejala (penyakit)	عَرَضٌ ج أَعْرَاضُ
Pentilasi	مَجْرَى الْهَوَاءِ
Hilang nafsu makan	فَقْدَ أَنْ الشَّهِيَّةَ
Panca Indra	الْحَوَاسُ الْخَمْسُ
Pendengaran	السَّمْعُ

Penglihatan	البَصَرُ
Perasa	التَّذْوُقُ
Penciuman	الشَّمُّ
Pasien rumah sakit	تَزَلُّؤُ الْمُسْتَشْفِيِّاتِ

BAHASA DAN SASTRA

Resensi buku	عَرَضُ الْكِتَابِ
Dewan redaksi	مَجْلِسُ التَّحْرِيرِ
Pameran buku	مَعْرَضُ الْكِتَابِ

TEKNIK/ ARSITEKTUR/ PERTAMBANGAN

Beton	الْأَسْمِثُ الْمَسْلُوحُ
Baja	فُؤَادٌ
Gangguan teknis	إِزْعَاجٌ فَنِّيٌّ
Cat scanner	جِهَازُ الْأَشْعَةِ الْمُقَطَّعِيَّةِ

GEOGRAFI

Banjir	فَيْضَانٌ
Pelangi	قَوْسُ قَوْحٍ
Astronot	رَائِدُ التَّمْضَاءِ
Merehabilitasi	إِعَادَةُ الْإِعْتِبَارِ
Bencana	كَارِثَةٌ / قَادِحَةٌ
Bencana alam	كَارِثَةٌ طَبِيعِيَّةٌ
Tumpukan	كَوْمَةٌ / كَدْسٌ
Badai	عَاصِفَةٌ
Argometer	الْعَدَادُ

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al 'Aziz, Muhammad Hasan. *al-'Arabiyyah al-Mu'âshirah: Qadhâya wa Musykilât* (Kairo: Maktanah al-Adab), 153-154.
- Abdul Wahab, Muhib. *Formulasi Konsep Tenses dalam Bahasa Arab Kontemporer (Analisis Linguistik terhadap Pemikiran Tammam Hassân)*
- Adit Tiawaldi dan Muhib Abdul Wahab, *Perkembangan Bahasa Arab Modern dalam Perspektif Sintaksis dan semantik pada Majalah al Jazeera*, Arabiyât, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, Vol. 4 No.1 2017.
- Abu Shariah , Mohammad A. M. and Others, “*Phonetically Rich and Balanced Text and Speech Corpora*,” Lang Research & Evaluation, Vol.46,2012,601-634.
- Abbâs al-Sûsah, *al-'Arabiyyah al-fushha al-Mu'ashirah*, (Kairo : Dâr Garîb, 2002).
- Andangdjaya, Hartojo, *Puisi Arab Modern* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1983)
- Boudelaa, Sami. dan William D Marslen-Wilson, “*Aralex: A Lexical Database For Modern Standard Arabic*,” Behavior Research Methods, Vol.42,No2, 2010, 481-487
- Boullata, Issa J.” *Middle East Studies Association of North America (MESA)*,” Review of Middle East Studies, Vol.48, No.1/2,2014,116-117,<http://www.Jstor.Org/Stable/2433136>, accessed:21-01-2016,48 UTC.
- Dardiri, Taufiq A. *Perkembangan Puisi Arab Modern* (Adabiyat: Vol. X, No. 2 Desember 2011)
- Ghania Droua Hamdani and Others, “*Speaker Independent as For Modern Standard Arabic: Effect of Regional Accents*,” International Journal of Speech Technology, Vol 15 (2012),487-493
- Haywood, John A. *Modern Arabic Literature* (London : Lund Humpries, 1971)
- A. Mahfoud And Friends, *Introduction To The Special Issue A Literacy In Arabic*, “Article Reading ad Writing, Vol.24, No.9, 2011,1011-1018
- Moeliono, Anton M. *Perkembangan dan Pembinaan Bahasa: Rancangan dan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa* (Jakarta: Djembatan,1985)
- Nasir, Amin. *Bahasa Arab Era Klasik dan Modern (Tinjauan Pembelajaran Teoritis)*, Arabiya Vol. 6 No.1 Januari - Juni 2014

Parera, J.D. *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, 2004).

Robin, Christian Julien. “*The Development of Arabic As A Written Introduction Language Types*”, Proceedings of The Seminar For Arabian of Arabic As A Written Language”. Papers From The Special Session of The Seminar For Arabian Studies Hold on 24 July (2010),p1-3 Published by: Archaeopress Stable URL: <http://www.Jstor.Org/Stable/41224040>

Stephan, Dahne. “*Qur’anic Wording in Political Speeches in Classical Arabic Literature*”, Journal of Qur’anic Studies, Vol.3, No.2, 2001, 1-13

<https://wirsablog.wordpress.com/2012/09/15/bahasa-arab-modern-2/> Diakses 23 Maret 2018. Pukul 14.30 WIB.